

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra biasanya meliputi gambaran kehidupan yang dituangkan melalui media tulisan. Apapun yang terjadi di lingkungan pengarang maka itu dapat memicu gagasan atau ide yang akhirnya diolah menjadi sebuah karya sastra. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti novel *24 Jam Bersama Gaspar: Sebuah Cerita Detektif* Karya Sabda Armandio dengan menggunakan teori Cawelti yang mendeskripsikan konsep formula. Novel merupakan karya sastra yang cukup diminati oleh kalangan pembaca. *Novel 24 Jam Bersama Gaspar* ini diceritakan dari sudut pandang orang pertama.

Novel *24 Jam Bersama Gaspar: Sebuah Cerita Detektif* termasuk kedalam novel populer bisa dilihat dari penceritaan yang menarik, di dalamnya terdapat unsur yang berkaitan dengan eskapisme. Horace menjelaskan bahwa sastra yang baik harus menampilkan *dulce et utile* yang berarti indah dan berguna, karya sastra harus memiliki sarana estetis untuk menyenangkan dan membuat pembaca terkagum dan bahagia, pembaca juga harus mendapatkan hasil misalnya ilmu baru dan makna yang baru. Karya yang baik adalah karya sastra yang memuat unsur menyenangkan. Novel *24 Jam Bersama Gaspar: Sebuah Cerita Detektif* terdapat unsur menyenangkan. Novel *24 Jam Bersama Gaspar: Sebuah Cerita Detektif*, dari judul sudah dijelaskan

“sebuah cerita detektif”, namun novel ini seperti dibuat sebagai kritik pada cerita detektif yang alurnya selalu sama. Novel ini membawa tema detektif yang lebih segar. (Yahya Badriya : 2022)

Cetakan pertama *novel 24 Jam Bersama Gaspar* yaitu April 2017, Cetakan kedua Juni 2017, cetakan ketiga September 2017, cetakan keempat November 2017, dan cetakan kelima November 2019. Popularitas *novel 24 Jam Bersama Gaspar* dapat dilihat dari bentuk penceritaan yang disajikan oleh penulis dalam novel. Dalam *novel 24 Jam Bersama Gaspar* penulis menceritakan dari dua sudut pandang, latar dan waktu penceritaan yang berbeda sehingga hal itu membuat daya tarik dalam novel ini.

Adi (2011:20) menyatakan karya novel dapat disebut populer diantaranya karena tema, cara penyajian penggunaan bahasa, dan penulisannya mengikuti pola yang digemari oleh pembaca Novel populer memberikan bacaan yang ringan, hal itu yang membuat pembaca betah membaca untuk menuntaskan rasa penasaran tersebut. Novel populer terdapat formula sebagai pola dalam novel. Ciri novel populer adalah akhir dari cerita. Cerita dalam novel populer biasanya diakhiri dengan kemenangan tokoh utama. Novel populer pada dasarnya untuk menghibur, jadi ceritanya harus memenuhi keinginan pembaca. (Adi 2011:38)

Menurut Sumarjo istilah novel populer merupakan lanjutan dari roman picisan yang sudah lebih dulu hadir sebelumnya. Novel populer memiliki kelebihan sebagai novel hiburan. Sumarjo (1986:20) menyatakan daya tarik jenis novel ini adalah lika-

liku jalan ceritanya yang penuh suspense. Ia selalu menyuguhkan cerita yang mengasyikkan. Penuh aksi, penuh warna, penuh gairah, dan humor.

Tema dari novel *24 Jam Bersama Gaspar* yaitu cerita detektif dapat dilihat pada tokoh Gaspar yang berusaha untuk menemukan kotak hitam disebuah toko emas, konon katanya kotak hitam tersebut sudah ada sejak turun temurun dan isi kotak tersebut dipercaya dapat membuat orang kaya raya.

Untuk mencari rahasia yang terdapat di dalam kotak hitam yang ada di toko emas Wan Ali, Gaspar berencana untuk merampok sebuah toko emas punya Wan Ali. Pada awalnya Gaspar hanya ingin mencari cicin kawin buat temannya, namun niat awal Gaspar berubah setelah Wan ali memamerkan kotak hitam kepada Gaspar. Gaspar sangat terobsesi dengan kotak hitam tersebut dan merencanakan untuk mengambil kotak hitam itu dalam kurun waktu 24 jam. Gaspar mulai menyelidiki Wan Ali lewat orang di sekitar Wan Ali. Sisa waktu digunakan Gaspar untuk mengumpulkan beberapa orang yang bisa membantunya mengambil kotak hitam tersebut. Dimulailah petualangan Gaspar sebagai detektif untuk menyingkap rahasia kotak hitam.

Bersama Cortazar Binter Merzy keluaran 1976, motor Gaspar yang memiliki nyawa dan tidak pernah mematuhi aturan, berjalan sesuai kehendaknya sendiri, menghampiri satu-persatu target sekutu. Sekutu pertama yaitu pertemuan dengan seorang perempuan bernama Afif dengan nama samaran Agnes disebuah bar pemuda Brad Pitt. Gaspar yang niatnya mau menolong Afif mengambil tiket konser yang

diborong habis oleh seseorang, namun Gaspar mendapatkan serangan tinju dan pingsan akhirnya Afif menolong Gaspar yang tidak sadarkan diri. Sekutu kedua yaitu Tati S. Abdillah dengan nama samaran Pingi, nenek berusia 80 tahun yang dijumpai Gaspar dan Agnes dalam perjalanan, menunggu suaminya pulang untuk memasang bohlam lampu kamar mandi.

Sekutu ketiga yaitu Yadi anak dari Bu Tati atau biasa dipanggil Pongo oleh Gaspar. Yadi yang awalnya tidak tertarik dengan ajakan Gaspar, namun karena tidak memiliki uang dan takut diceraihan istrinya, maka dengan terpaksa Yadi menerima ajakan Gaspar. Yadi disinyalir mengenal betul seluk-beluk toko Wan Ali. Sekutu keempat ada Kik seorang guru Bahasa Inggris dan mantan atlet sepak takraw, mantan teman SMA dan mantan pacar Gaspar, kemampuannya dinilai bisa melawan Wan Ali. Terakhir Njet, mekanik langganan Gaspar, dokter spesialis Cortazar dan teman merakit senjata-senjata *steampunk*. Setelah putus dari Kik, Gaspar menyarankan agar Kik pacaran dengan Njet. Setelah menemukan 5 rekan maka dimulailah rencana perampokan di toko Wan Ali.

Hal yang menarik dalam novel ini yaitu ciri khas penceritaan dari dua sudut pandang yang berbeda dalam novel tersebut. Dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* memiliki alur maju dan alur balik. Alur maju bisa dilihat dari interogasi antara polisi dan seorang nenek anggota dari komplotan Gaspar sebagai saksi. Alur balik dalam novel menceritakan kembali pergerakan Gaspar bersama teman-temannya pada saat

merencanakan perampokan. Kedua alur tersebut terdapat dalam satu novel yang ceritanya saling silang yang tentunya membangun misteri.

Dari sinopsis di atas dapat dilihat novel *24 Jam Bersama Gaspar: Sebuah Cerita Detektif* termasuk dalam novel formula bisa dilihat dari konsep formula yang dikemukakan oleh Cawelti. Menurut Cawelti (1976:5), formula sastra merupakan struktur narasi atau konvensi dramatik yang digunakan dalam karya individual.

Dalam penelitian ini akan menganalisis unsur-unsur pembangun karya dengan mencari kesamaan antara data dengan genre yang sesuai dengan formula. Menurut Cawelti (Rosyidi, dkk 2010) formula sastra sama seperti unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra. Namun, formula menekankan unsur-unsur yang menarik minat pembaca. Peneliti akan mengungkapkan apa yang menjadi daya tarik novel *24 Jam Bersama Gaspar* sehingga novel ini diminati oleh pembaca dan menjadi populer. Daya tarik dalam novel diasumsikan sebagai wahana untuk mengungkapkan unsur eskapisme atau pelarian bagi pembaca. Seperti yang telah dijelaskan maka penelitian ini akan terfokus kepada formula yang terdapat dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar: Sebuah Cerita Detektif*.

Penelitian ini penting dilakukan karena dapat menentukan bagaimana formula dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar*. Data utama dalam penelitian ini sendiri bersumber dari novel tersebut dengan melihat kalimat, kata dan paragraf yang terdapat unsur formulanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang terdapat dalam penelitian yaitu :

1. Formula yang terdapat dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar: Sebuah Cerita Detektif* Karya Sabda Armandio?
2. Eskapisme sebagai daya tarik novel *24 Jam Bersama Gaspar: Sebuah Cerita Detektif* karya Sabda Armandio?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis formula yang terdapat dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar: Sebuah Cerita Detektif* Karya Sabda Armandio.
2. Untuk menganalisis eskapisme sebagai daya tarik novel *24 Jam Bersama Gaspar: Sebuah Cerita Detektif* Karya Sabda Armandio.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti maupun pembaca, baik manfaat secara teoritis, maupun manfaat secara praktis, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk referensi penelitian berikutnya, terutama yang berkaitan dengan teori Cawelti.

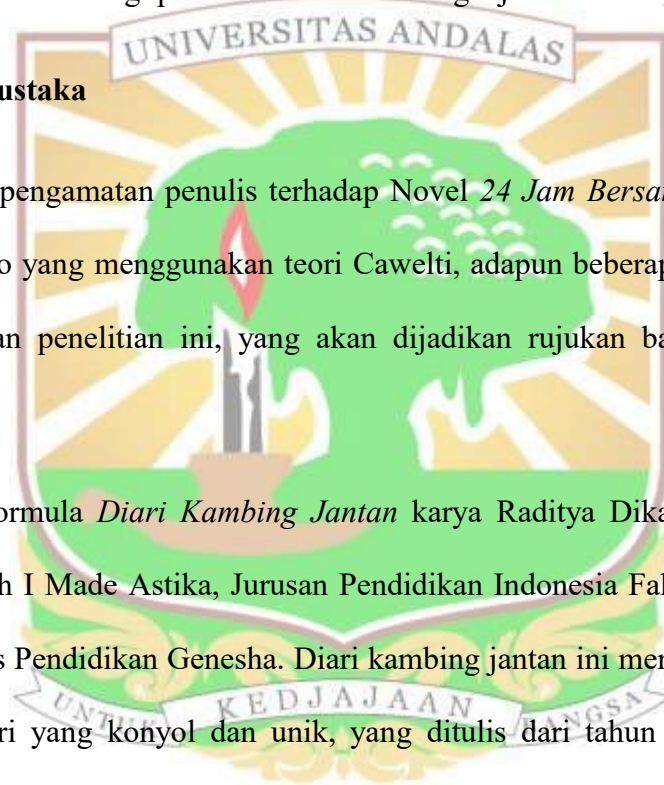
2. Manfaat praktis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menambah pengetahuan mengenai sastra populer. Dalam penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain untuk mengkaji sebuah karya sastra.

1.5 Tinjauan Pustaka

Sejauh pengamatan penulis terhadap Novel *24 Jam Bersama Gaspar* Karya Sabda Armandio yang menggunakan teori Cawelti, adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, yang akan dijadikan rujukan bagi peneliti, yaitu sebagai berikut:

“Analisis Formula *Diari Kambing Jantan* karya Raditya Dika”. (2014) Artikel yang ditulis oleh I Made Astika, Jurusan Pendidikan Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Genesha. *Diari kambing jantan* ini merupakan kumpulan cerita sehari-hari yang konyol dan unik, yang ditulis dari tahun 2002-2004. *Diari Kambing Jantan* yang memiliki genre komedi didalamnya terdapat formula humor sehingga bisa dikategorikan ke dalam genre komedi. Jenis humor yang tergolong yaitu humor personal pada tokoh si kambing dan bisa digolongkan humor literatur karena terdapat dalam diari.



“Formula Misteri dalam Permainan Jurit Malam Buatan Gambir Game Studio kajian Genre John G.Cawelti”. (2022) Artikel yang ditulis oleh Farid Arifin. Jurnal Bahasa, Sastra, Pembelajaran. Penelitian formula serta konvensi dan invensi dalam permainan “Jurit Malam” buatan Gambir Game Studio. Permainan ini menceritakan petualangan anak SMA menyikapi kasus misteri di sebuah gedung sekolah yang sudah lama kosong, dan harus melawan hantu gentayangan yang ingin membalas dendam. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan objek dalam penelitian ini yaitu formula misteri. Penulis mengumpulkan data dengan membaca dan mencatat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tema cerita adalah misteri. Tokohnya ada empat. Latar tempat berjumlah 17, latar waktu berjumlah 2, latar suasana berjumlah 20. Alur misteri berjumlah 7.

“Analisis Tekstual Novel *The Devil In The Black Jeans* Karya Aliazalea: Kajian Sastra-Formula Cawelti”. (2019) Artikel yang ditulis oleh Riyana Rizki Yuliatin. Jurnal *on Language and Literature*. Penelitian ini membahas tentang formula yang terdapat dalam novel *The Devil In The Black Jeans* Karya Aliazalea. Peneliti menggunakan metode kerja dengan menganalisis bagian-bagian dalam novel berdasarkan tipologi sastra formula dan menghubungkannya dengan fiksi-fiksi lain yang serupa. Hasil dari kajian menemukan formula yaitu sosok hero digambarkan sebagai sosok yang mendekati sempurna dan cerita berakhir bahagia.

“Formula Sastra Pop dan Pendidikan Karakter dalam Novel *Laskar Pelangi*”. (2021) Skripsi yang ditulis oleh Fitri Wahyu Ningrum. Mahasiswa Jurusan Bahasa

dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian membahas tentang formula pop dalam novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata dan menyikap nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel. Pada penelitian novel *Laskar Pelangi* memiliki formula-formula yaitu formula petualangan, formula romance, dan formula melodrama. Namun, ditemukan bahwa formula melodrama lebih mendominasi novel tersebut.

“Analisis Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye: Kajian Formula Cawelti”. (2022) Skripsi yang ditulis oleh Delfiya Rahayu, Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Jurusan Sastra Indonesia Universitas Andalas. Penelitiannya membahas tentang formula yang terdapat di dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere liye dengan menggunakan teori sastra formula. Peneliti memperlihatkan formula yang terdapat dalam novel *Tentang Kamu* terdiri dari formula melodrama, formula detektif klasik dan eskapisme yang membuat daya tarik dalam novel *Tentang Kamu*.

“Nilai sosial dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* karya Sabda Armandio”. (2020) Artikel yang ditulis oleh Muhammad Septian, Budi Purnomo, siti Munifah. Jurnal Bahasa dan Sastra. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai sosial dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan desain kajian pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai sosial pada tokoh tercermin dalam tiga bentuk yaitu: 1) persahabatan, mencakup bentuk kebersamaan, tidak individualis, 2) empati, dalam wujud mampu mengerti dan memahami kondisi atau keadaan orang lain yang

tertimpa musibah, dapat merasakan bagaimana jika mereka dalam kondisi kesusahan seperti orang lain, dan 3) tanggung jawab, tercermin dalam bentuk kesadaran, keberanian, dan kecintaan.

“Belajar dari Gaspar: nilai Heroisme dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* karya Sabda Armandio kajian Sosiologi Sastra”. (2018) Skripsi yang ditulis oleh Purnomo Putro, Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Diponegoro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan: Tokoh utama tunggal dalam novel yakni, tokoh Aku (Gaspar). Penokohan dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* menggunakan teknik analitis dan dramatik. Alur dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* menggunakan alur paralel campuran. Latar tempat yang paling banyak terdapat dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* dan paling dominan adalah warung seberang toko emas Wan Ali. Latar sosial yang terdapat dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar* adalah gaya hidup bebas tokoh Aku (Gaspar). Sedangkan dari hasil analisis heroisme novel *24 Jam Bersama Gaspar* berupa menumpas kejahatan, kepedulian, bermanfaat bagi orang lain, mengentaskan teman dari kemiskinan, rela berkorban.

1.6 Landasan Teori

Untuk menganalisis novel *24 Jam Bersama Gaspar: Sebuah Cerita detektif* karya Sabda Armandio, peneliti akan menggunakan teori formula yang dikemukakan oleh Cawelti. Formula menurut Cawelti (1976:5) merupakan struktur narasi atau

konvensi dramatik yang digunakan dalam karya individual. Cawelti menambahkan istilah kegunaan formula menjadi dua, yaitu: 1) sebuah formula adalah secara sederhana menerangkan bentuk cara konvensional dalam memperlakukan beberapa hal yang spesifik. Hal yang spesifik merujuk pada pola-pola konvensi spesifik suatu budaya pada periode tertentu dan tidak berarti sama di luar konteks kekhususannya. 2) Istilah formula yaitu mengacu pada tipe alur yang lebih besar, dengan kata lain formula mengacu pada tipe-tipe alur yang merepresentasikan tipe-tipe cerita, jika tidak universal dalam pesonanya, menjadi populer dalam budaya yang berbeda dan dalam waktu yang berbeda.

Peneliti menganalisis novel *24 Jam Bersama Gaspar* dengan menguraikan kepopuleran novel tersebut dengan menggunakan teori formula. Teori formula sendiri akan melihat unsur-unsur yang membangun dalam novel populer. (Adi, 2011) menjelaskan penelitian fiksi populer akan dilakukan dengan memerhatikan unsur-unsur suatu fiksi populer. Berbeda dengan unsur karya sastra yang disebut unsur intrinsik. Unsur-unsur yang terdapat dalam konteks fiksi populer disebut sebagai formula.

Cawelti (1976:38-39) Formula beorientasi pada beberapa bentuk pelarian, penulis menciptakan dunia imajinasi yang tokoh-tokoh fiksi dalam karya tersebut dapat menghilangkan rasa frustrasi yang dialami oleh pembaca. Cawelti membagi fantasi moral primer menjadi beberapa jenis yaitu petualangan, romantik, misteri, dan melodrama.

Cawelti (1976:42-43) menyatakan prinsip dasar cerita misteri adalah penyelidikan dan menemukan rahasia tersembunyi. Misteri terbagi banyak karakteristik dengan cerita keadaan imajiner, dan istilah ini sering diterapkan pada cerita hantu, kepemilikan setan atau kegilaan.

Formula cerita detektif klasik menurut Cawelti (1976:80) dapat digambarkan sebagai cara konvensional untuk mendefinisikan pola tindakan dan pengembangan situasi, sebuah kelompok, tokoh dan relasinya, dan latar yang sesuai dengan tokoh dan tindakannya. Formula cerita detektif klasik memiliki empat aspek yaitu situasi, pola, tindakan, tokoh dan hubungannya, latar. Formula cerita detektif memiliki plot cerita ganda karena cerita pertama digambarkan tokoh yang bingung dan terancam kejahatan yang tidak mendapatkan solusi. Akhirnya dengan penjelasan detektif tentang kejahatan yang terjadi dalam cerita terungkap. (Cawelti, 2004: 267)

Formula dalam sastra populer mempunyai makna sebagai plot dan konvensi yang berhubungan dengan budaya. Formula sebagai plot dalam sastra populer memiliki keseragaman bentuk atau kesamaan bentuk. Konvensi budaya sebagai formula adalah adopsi dari suatu budaya masyarakat yang mempengaruhi penulisan sastra populer. Konvensi budaya pasti berkaitan dengan sifat manusia dan adat istiadat yang dimiliki manusia dimana sastra populer tersebut dihasilkan. Biasanya dikaitkan sifat manusia dengan bentuk fisik dan daerah asal mereka menjadi salah satu cara penulis menampilkan tokoh dalam karya populer sehingga cerita lebih mudah ditangkap oleh pembaca.

Kekuatan dari pola penceritaan formula yang terdapat pada novel yaitu merupakan aktualisasi bagaimana pengemasan suatu cerita yang spesifik menjadi bentuk pola-pola dasar cerita yang lebih universal. Konsep formula merupakan sebuah alat generalisasi karakteristik karya individual dari kombinasi tertentu material budaya dan pola cerita. Secara intrinsik, penelitian dalam karya sastra dapat dilakukan dengan cara meneliti unsur-unsur yang ada karya fiksi seperti tokoh dan penokohan, alur, struktural, latar, dan tema. Formula didalam sebuah cerita sama dengan pola.

Rosyidi, dkk (Delfiya: 2022) menjelaskan formula tercipta dalam karya sastra karena terdapat pola cerita yang jelas memiliki ketertarikan dan makna khusus yang bisa menarik pembaca untuk membaca karya tersebut. Novel *24 Jam Bersama Gaspar: Sebuah Cerita Detektif* karya Sabda Armandio banyak digemari oleh pembaca karena itu novel ini termasuk ke dalam novel populer. Dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar: Sebuah Cerita Detektif*, terdapat pesan moral dan nilai-nilai yang terkandung yang diterinternalisasi ke dalam diri para pembaca. Novel ini mudah untuk dipahami karena penulis menyajikan bacaan yang ringan. Pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan terfokus untuk membahas pola formulaik yang terdiri dari tema, latar, tokoh atau penokohan yang ada didalam novel sehingga menjadi novel populer.

Cerita sastra populer tidak bertujuan untuk meneror pembaca, melainkan untuk menjadi pelarian dalam melupakan kepenatan pada kegiatan sehari-hari.

Pembaca diajak untuk merasa nyaman dalam membaca sebuah karya sastra berjenis populer. Kenyamanan tersebut didapatkan dari alur cerita dalam novel. Penulis sastra populer pada saat menulis karya sastra, selalu membayangkan dan mencari momen kegairahan dan ketertarikan untuk keluar dari rasa bosan seorang pembaca yang akan membaca karya tersebut. Cerita yang dituangkan biasanya mengikuti kehidupan masyarakat sehari-hari sehingga ini merupakan salah satu daya tarik dari sastra populer.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara kerja untuk memahami dan menelaah objek-objek penelitian. Metode sendiri berasal dari kata *methodos* yang terdiri dari dua kata, diantaranya yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* artinya menuju, melalui, mengikuti dan sesudah. Sedangkan kata *hodos* berarti jalan, arah, dan cara. Dapat disimpulkan bahwa metode merupakan cara-cara atau strategi untuk memahami realitas langkah-langkah sistematis untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam karya tersebut.

Teori struktur formulaik yang dikemukakan oleh Cawelti. Subjek dari penelitian ini menggunakan novel *24 Jam Bersama Gaspar: Sebuah Cerita Detektif* karya Sabda Armandio novel yang terbit pada tahun 2017. Novel ini akan menjadi sumber untuk mencari data penelitian. Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti akan menggunakan teori Cawelti untuk menganalisis sastra formula yang ada dalam

novel *24 Jam Bersama Gaspar: Sebuah Cerita Detektif*, berdasarkan tipologi dalam sastra formula yang terdiri dari formula petualangan, formula romantik, formula misteri, dan formula melodrama. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu seperti narasi, pernyataan, dan dialog antar tokoh.

Asumsi dasar teori evolusi sastra formula, menurut Cawelti (Rosyidi, dkk 2010), adalah pola-pola literer konvensional karya karena pola-pola tersebut memasukkan kedalam tatanan konvensional yang efektif bermacam-macam ketertarikan dan fokus kultural artistik yang ada. Proses ini dapat dilakukan melalui dialektika ketertarikan artistik dan kultural.

Melalui proses dialektika ketertarikan artistik dan kultural ini, Cawelti (Rosyidi, dkk 2010) merumuskan teknik analisis formula sebagai berikut:

1. Formula merupakan sebuah karakteristik pola rentang yang paling memungkinkan sastra dan media lain. formula-formula besar yang dikaji merupakan pola-pola struktural dasar. Kajian formula merupakan pertahanan yang sudah ada melawan presentisme karena kajian ini mewajibkan agar peneliti tidak hanya menjelaskan arti simbol atau mitos tunggal, melainkan agar dapat mempertimbangkan hubungan antara mitos dan simbol yang berbeda. Analisis dilakukan dengan mengeksplorasi pola keseluruhan literal, namun tema, simbol, dan mitos hanya bagian dari pola yang lebih besar.

2. Agar memahami relasi antara ketertarikan artistik dan kultural yang dilibatkan dalam penciptaan formula, diperlukan pengetahuan untuk mengetahui rentang fungsi kultural dan kualitas artistik pembeda sastra formulaik. Sastra formulaik yang efektif bergantung pada pemaksimalan dimensi pelarian pada sebuah kerangka kerja yang dapat diterima pembaca karena memiliki koneksi dengan realitas. Analisis ini dilakukan dengan mengurai relasi ketertarikan artistik dan kultural dalam penciptaan formula dengan mengkaji pemaksimalan dimensi pelarian dalam kerangka yang bisa diterima pembaca novel *24 Jam Bersama Gaspar*.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan penelitian ini dibagi menjadi empat bab, diantaranya yaitu sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II : Analisis formula dalam novel *24 Jam Bersama Gaspar: Sebuah Cerita Detektif* karya Sabda Armandio

Bab III : Eskapisme sebagai daya tarik novel *24 Jam Bersama Gaspar: Sebuah Cerita Detektif* karya Sabda Armandio

Bab IV : Penutup, yang terdiri atas kesimpulan dan saran.